

110/90
21(2)

233

Hukum

LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK

Kontrak: NO. 082 / PP. UA / OF. 9 / 1990

Tanggal 17 September 1990

DAERAH RAWAN KEJAHATAN PIDANA DI
KOTAMADYA PADANG

PENELITI

Ketua : Syamsur Tasir. SH.

Anggota : _ Nelwitis. A. SH.

_ Yandriza. SH.

_ Yoserwan. SH.

_ Teguh Sulistia. SH.



DIAUTENTIKASI DENGAN TANDA TANGAN KEMAHAYAGAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS

Padang

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Kejahatan berkembang seiring dengan kebudayaan manusia. Seperti kita ketahui, kejahatan merupakan produk interaksi antara individu dengan lingkungannya (sosial). Aspek sosial yang bersifat menonjol dapat kita lihat jumlah pengangguran yang sedemikian banyak, dihadapkan dengan lapangan kerja yang makin meningkat, akan dapat merangsang masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang tidak wajar.

Keberhasilan pembangunan, ditambah dengan majunya perkembangan teknologi modern, meningkatnya pola pikir kebutuhan, harapan dan keinginan hidup masyarakat sedemikian rupa, sehingga bagi mereka yang kurang dapat menyesuaikan akan mudah terhanyut oleh tindakan pidana.

Akibat dari kemajuan industri, teknologi dan pembangunan dapat menimbulkan berbagai jenis dampak lingkungan hidup, baik yang positif maupun yang negatif. Dampak lingkungan kota yang bersifat negatif seperti, adanya daerah-daerah rawan kejahatan. Timbulnya daerah-daerah rawan kejahatan ini adalah karena adanya ketimpangan interaksi antara manusia dan lingkungannya seperti, terjadinya perubahan nilai yang mempengaruhi budaya adat termasuk disiplin masalah sosial dan kesadaran hukum. Selanjutnya menjurus kepada terjadinya kepincangan sosial, penyimpangan-penyimpangan norma dan pelanggaran hukum.

Khusus di Kotamadya Padang, kerawanan-kerawanan yang timbul dibidang sosial budaya sejalan dengan perkembangan antara lain;

- Fasilitas dan daya tampung tempat pendidikan yang belum memadai dengan angka pertumbuhan penduduk dan penyebaran-

A. SITUASI DAERAH

a. Luas daerah.

1. Daerah Polsekta Padang Barat.

Luas daerah Polsekta Padang Barat adalah 5,45 Km / Ha, merupakan daerah dataran rendah terdiri dari:

| | |
|----------------------------------|----------|
| - Daerah perumahan penduduk | 2,78 Ha. |
| - Daerah pertokoan / perdagangan | 0,96 Ha. |
| - Daerah perkantoran | 0,35 Ha. |
| - Lain-lain | 1,36 Ha. |

2. Daerah Polsekta Padang Selatan

Luas daerah Polsekta Padang Selatan adalah 7,13 Km yang meliputi sebagian dari Kecamatan Padang Barat dan sebagian Kecamatan Padang Selatan, terdiri dari:

| | |
|-------------------------------------|------------|
| - Daerah perumahan penduduk | 534,75 Ha. |
| - Daerah pertokoan / perdagangan | 71,30 Ha. |
| - Daerah perkantoran dinas / swasta | 71,30 Ha. |
| - Daerah pertanian / perbukitan | 35,65 Ha. |

(Data dari Polsekta Padang Selatan)

3. Daerah Polsekta Teluk Bayur.

Luas daerah Polsekta Teluk Bayur adalah, yang terdiri dari dataran rendah 70 % dan dataran tinggi 30 % yang terdiri dari;

- Daerah perumahan penduduk.
- Daerah perdagangan.
- Dan sedikit sekali daerah perkantoran.

(Data dari Polsekta Teluk bayur).

b. Kondisi Daerah.

P E N U T U PA. Kesimpulan

1. Kalau diperhatikan keadaan daerah yang merupakan daerah rawan kejahatan, penduduk yang berdiam pada daerah tersebut kebanyakan penduduk campuran (penduduk asli ditambah dengan penduduk pendatang). Ditunjang oleh keadaan daerah yang memungkinkan dilakukannya suatu kejahatan, seperti; pusat perbelanjaan atau pasar raya, terminal, tempat parkir kendaraan bermotor, daerah pelabuhan. Pada daerah yang tersebut di atas merupakan daerah rawan kejahatan pencurian dan penganiayaan.
2. Pencurian dan penganiayaan yang dilakukan pada daerah perbelanjaan dan terminal bus pada umumnya dilakukan pada siang hari disaat tempat tersebut ramai dikunjungi, dan pencurian yang dilakukan pada kompleks perumahan umumnya dilakukan pada malam hari.
3. Identitas dari para pelaku kejahatan tersebut seperti di bawah ini;
 - Pengangguran (tidak mempunyai pekerjaan yang tetap).
 - Rendahnya pendidikan yang diperoleh.
 - Umur dari pelaku umumnya berkisar antara 15 tahun sampai 30 tahun.
4. Sebab dilakukan kejahatan antara lain;
 - Faktor ekonomi atau kemiskinan.
 - Pengaruh lingkungan.
 - Pola hidup yang konsumtif.
 - Keadaan daerah yang memungkinkan ditambah kurangnya pengamanan dan pengawasan.

B. Saran-saran

1. Dengan kondisi jumlah personil Polri yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk, maka Polri diharapkan mam-

DAFTAR BACAAN

1. Prof.DR.J.E.Sahetapy,S.H. Kejahatan Kekerasan Suatu Pendekatan Interdisipliner. Sinar Wijaya Surabaya,1983.
2. Drs.B.Simandjuntak,S.H. Latar Belakang Kenakalan Anak (Etiologi Juvenile Delinquency). Alumni Bandung.
3. Prof.Drs.R.Bintarto. Urbanisasi Dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia.
4. Dr.Soerjono Soekanto,S.H.,M.A. Kriminologi Suatu Pengantar. Hengkie Liklikuwata,S.H. Ghalia Indonesia.
Drs.Mulyana W.Kusumah